

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Wilayah Banten terletak di ujung barat pulau Jawa, yang dikelilingi Laut Jawa di sisi utara, Selat Sunda di sisi barat dan Samudra Hindia di sisi Selatan, Pulau-Pulau disekitarnya antara lain: Pulau Panaitan, Pulau Rakata, Pulau Sertung, Pulau Panjang, Pulau Dua, Pulau Deli dan Pulau Tinjil.<sup>1</sup>

Banten dalam catatan sejarah hampir selalu di identikan dengan wilayah religious dan negerinya para ulama (kiai), peran kiai Banten sangat signifikan dalam menata sistem kemasyarakatan, sosial, ekonomi, pendidikan, dan budi pekerti masyarakat yang sudah dimulai sejak zaman Kesultanan Banten.<sup>2</sup>

Banten memiliki tokoh ulama yang sangat berperan dalam mengembangkan ajaran Islam dan menegakan sya'riah, bahkan

---

<sup>1</sup> Halwani Michrob, dkk, *Catatan Masa Lalu Banten*, (Serang: Saudara Serang, 2011), p. 19.

<sup>2</sup> Ayatullah Humaini, *Biografi Kh Halimy: Karya Dan Peranannya Dalam Kaderisasi Ulama Banten*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), p. 1.

memelihara tradisi-tadisi keislaman.<sup>3</sup> Teradisi yang dimaksud antara lain seperti perayaan (upacara memperingati setahun kematian) haul Syekh Nawawi Al-Bantani, perayaan maulid Nabi, dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya. Di antara ulama Banten yang cukup terkenal adalah Syekh Nawawi Al-Bantani, Abuya Dimiyati, Abuya Mukri, dan KH. Adul Gofar. Ulama-ulama tersebut tidak hanya mengajarkan ajaran Islam tapi juga memiliki karya-karya naskah dan kitab-kitab.

Salah satu ulama yang berperan dalam proses pengembangan keislaman di Tanara adalah KH. Ma'mun. Beliau dilahirkan di Desa Cakung Tanara. Ayahnya bernama Syekh Muhammad Ali-Al Madinah. Beliau adalah ulama besar dimasanya dan memiliki 8 anak, 6 laki-laki 2 perempuan. Syekh Ali-Al Madinah sendiri merupakan cucu kelima dari Syekh Ciliwulung. KH. Ma'mun merupakan anak terakhir dari Syekh Muhammad Ali yang mengenyam pendidikan di tanah Suci

---

<sup>3</sup> Irma Qoyimah, Kontribusi Prof. K.H. A. Wahab Afif Dalam Bidang Hukum Islam Di Banten Tahun 2001-2011 (Skripsi: Program Si, Fakultas Ushuluddin Dan Adab UIN SMH Banten), p. 5

Makkah dan Madinnah. Pada 12 tahun Syekh Ma'mun dibawa oleh ayahnya beserta keluarganya ke Madinnah.<sup>4</sup>

Setelah menuntut ilmu di Makkah KH. Ma'mun pulang kembali ke Tanara lalu kembali menuntut ilmu di daerah Puser setelah menuntut ilmu di Puser. Setelah itu KH Ma'mun mencari ilmu ke Marapit di daerah cikande dengan seorang guru yang bernama Ustadz Dzul Hamid. Terakhir KH. Ma'mun menuntut ilmu di Cianjur. Setelah itu KH. Ma'mun kembali ke kampung halamannya dan disitu beliau membantu kakaknya KH. Jen dan membantu mengajar di pesantren, Beliau mempunyai istri di cakung namanya Fatimah kedua Hj semi mempunyai anak H Mahmud dan bercerai, menikahi Hj Hasminah dan dikarunia 12 orang anak diantaranya Abah Haji mustanjib selaku narasumber.<sup>5</sup>

Kata Ulama adalah bentuk jamak dari kata *alim* yakni orang yang mempunyai pengetahuan mendalam. Sebagaimana

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ust Tanjib (anak kandung K.H. Ma'mun), pada hari Minggu tanggal 17 November 2019, waktu 10.00 WIB s/d selesai

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ust Tanjib (anak kandung K.H. Ma'mun), pada hari Minggu tanggal 17 November 2019, waktu 10.00 WIB s/d selesai

yang diisyaratkan dalam firman Allah dalam al-qu'an.<sup>6</sup> Ulama dibedakan menjadi dua ulama akhirat dan ulama dunia. Ulama akhirat itu *mastur* (tertutup atau menutup diri), sedangkan ulama dunia itu *masyhur* (terkenal suka mencari popularitas).<sup>7</sup> Tertutup disini artinya tidak mencari popularitas untuk dirinya dikenal orang lain, tetapi fokus untuk mencari ridha Allah semata. Sedangkan ulama dunia yaitu suka mencari popularitas untuk dirinya terkenal orang lain.

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ  
إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

*“Dan demikianlah (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepadanya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah maha perkasa, maha pengampun.” (qs. Fathir ayat 28).*

---

<sup>6</sup> M. Abdul Mujieb, Dkk, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali: Mudah Memahami Dan Menjalankan Kehidupan Spiritual*, (Jakarta Selatan, Hikmah (PT Mizan Publika), 2009), p. 550.

<sup>7</sup> M. Abdul Mujieb, Dkk, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali...*, p. 552

Pada ayat tersebut yang dimaksud dengan ulama ialah orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah, dan mematuhi aturan-aturannya, menjahui semua larangannya. Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ  
الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَمْتُوا بِغَيْرِ عِلْمٍ  
فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا قَالَ الْفَرِيرِيُّ حَدَّثَنَا عَبَّاسٌ قَالَ حَدَّثَنَا  
قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ هِشَامٍ نَحْوَهُ<sup>8</sup>

*“sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dengan mencabutnya dari hamba-hamba. Akan tetapi dia mencabutnya dengan diwafatkannya para ulama sehingga jika Allah tidak menyisakan seorang alim pun, maka orang-orang mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang bodoh. Kemudian mereka ditanya, mereka pun berfatwa tanpa dasar ilmu. Mereka sesat dan menyesatkan.” (HR Bukhari dan Muslim).*

---

<sup>8</sup> Abū‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy al-Bukhāri, *Al-jami al-musnad al-shih al-Muktasar min Umur Rasulullāh Salla Allah‘alaih wasallam wa Sunanih wa Ayyamih*, Editor Muhammad Zuhair ibn Nasir al-Nasir, (Beirut: Dar Tauq al-Najat, 1422 H), Jilid 1, p. 31.

Mengenai hadist yang mengatakan, ulama adalah pewaris para Nabi, maksudnya ialah mereka mewarisi para Nabi itu dalam hal ilmu dan hikmah, bukan dalam hal hakikat *Maqam* (kedudukan di sisi Allah Swt) dan hal (keadaan diri).<sup>9</sup>

Menurut Sufyan bin Sad Ats-Tsauri r.a sebagaimana yang dikutip oleh M. Abdul Mujieb, ulama itu ada tiga macam:

1. Orang alim yang mengerti tentang Allah swt. Dan perintahnya, tandanya ialah ia takut kepada Allah dan melaksanakan hukum-hukumnya.
2. Orang alim yang mengerti tentang Allah Swt. Tetapi tidak mengerti tentang perintahnya tandanya ialah takut kepada Allah tetapi tidak melaksanakan hukum-hukumnya; dan
3. Orang alim yang tidak mengerti tentang perintah Allah Swt. Tandanya ialah ia tidak melaksanakan hukum-hukum Allah Swt (secara benar atau sempurna) dan tidak pula takut kepadanya, dan orang alim yang terakhir ini termasuk orang-orang yang dibakar api kelak pada hari kiamat.<sup>10</sup>

Kiai (ulama) dalam struktur social merupakan kelompok elite dalam masyarakat, dimana kedalaman ilmu pengetahuan agamanya dipandang sebagai tokoh yang memahami kebesaran

---

<sup>9</sup> M. Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali....*,p. 553.

<sup>10</sup> M. Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali....*,p. 551

Tuhan dan pengetahuan alam.<sup>11</sup> Dalam masyarakat Islam, guru agama, kiai dan ulama sejak awal merupakan unsur sosial yang penting dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Secara realitas Kh Ma'mun dapat dikategorikan sebagai ulama akhirat. Melihat dari jati diri Kh Ma'mun dalam kiprahnya di masyarakat, dalam sejarahnya beliau hanya mementingkan urusan-urusan akhirat dan kiprahnya menyebarkan agama-agama islam.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang “Peran K.H. Ma'mun Dalam Mengembangkan Keislaman di Tanara Tahun 1900-1996” oleh karena itu penulis tertarik untuk Untuk Menjadikanya skripsi karena: tokoh ini belum pernah di ungkap sebelumnya, dan peninggalan-peninggalannya yang banyak dan menarik untuk di baca.

---

<sup>11</sup> Zamakhsyari Dhofier, *The Pesantren Tradisional: The Role Of The Kyai In The Maintenance Of Tradisional Islam In Java*, (Arizona: Monograph Series Press, 1999), p. 42.

<sup>12</sup> Rahayu Permana, *Kiyai Haji Syam'un (1883-1949), Gagasan Dan Perjuangannya*, (Tesis, Depok:2004), p.26.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup KH Ma'mun ?
2. Bagaimana kondisi keagamaan di Tanara tahun 1900-1996 ?
3. Bagaimana kontribusi KH Ma'mun dalam mengembangkan keislaman di Tanara ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk terwujudnya deskripsi yang memberikan penjelasan tentang:

1. Untuk mengetahui riwayat hidup KH Ma'mun
2. Untuk mengetahui kondisi keagamaan di Tanara tahun 1900-1996
3. Untuk mengetahui kontribusi KH Ma'mun dalam mengembangkan keislaman di Tanara

#### D. Kerangka Pemikiran

Kata peran menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>13</sup> kata peran dikaitkan dengan posisi seseorang dalam sebuah jabatan, karena memegang peran merupakan aspek dinamika kedudukan.<sup>14</sup> Pengertian ini sesuai dengan penelitian yang akan penulis lakukan, karena tokoh yang penulis teliti merupakan orang yang memiliki peran dalam mengembangkan keIslaman di Tanara tahun 1900-1996.

Peran dan kedudukan kiai memiliki status yang dihormati oleh masyarakat. Kiai dibedakan menjadi dua kiai dunia dan kiai akhirat, kiai dunia yaitu kiai yang tersebar karena suka mencari popularitas sedangkan kiai akhirat yaitu kiai tertutup, tidak menonjolkan diri.<sup>15</sup>

Ketika agama Islam berkembang di setiap pedesaan, umumnya penduduk yang menjadi muslim mendirikan sebuah

---

<sup>13</sup> Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2003), p. 854.

<sup>14</sup> Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2003), p. 854.

<sup>15</sup> M. Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali...*, p. 552.

langgar atau masjid. Tempat ini tidak hanya untuk sholat melainkan juga untuk pembelajaran membaca al-qur'an dan belajar ilmu agama. Ketika sudah bisa atau mendapatkan ilmu dari belajarnya di langgar atau masjid adakalanya belajar ilmu agama lebih luas ke pondok pesantren yang identik dengan seorang guru yang di sebut guru ngaji.<sup>16</sup>

Islam adalah sebuah kata dalam bahasa arab, yang artinya ialah pasrah, yakni pasrah kepada Allah Swt, karena menurut kepercayaan kepadanya. Semua agama yang dibawa oleh para nabi (pengajar kebenaran, pembawa kabar gembira, dan peringatan bagi manusia) mengajarkan tentang pasrah kepada Allah Swt. Islam juga merupakan sebuah agama yang berisi ajaran-ajaran yang diturunkan Allah Swt kepada mulia Nabi Muhammad Saw yang diutus sebagai rasul pembawa ajaran tersebut. Islam juga mengambil bentuk sikap penyerahan diri seluruhnya dan sikap pasrah kepada kehendak Allah Swt atas segala kehendaknya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Mardiah Kalsum Nasution, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2011), p. 95

<sup>17</sup> Nurcholis Majid, *Islam Kemoderenan Dan Keindonesiaan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), p. 47.

Sebagai kerangka pemikiran teoritis yang digunakan dalam konsep mengenai peran KH Ma'mun dalam pengembangan keislaman di Tanara Tahun 1900-1996, pengembangan merupakan fenomena esensial dalam semua ilmu yang mengkaji makhluk-makhluk hidup, namun ia menduduki posisi yang substansial dalam sejarah. Sebab bagaimanapun sejarah adalah ilmu tentang pengembangan.<sup>18</sup>

Kata keislaman berasal dari kata "Islam" yang diberi awalan *ke* dan akhiran *an*, sehingga keislaman merupakan aktualisasi dari Islam yang melekat pada seorang muslim, serta sifat dan ciri-ciri yang nampak pada diri seorang muslim sebagai wujud keimanannya terhadap Islam. Di dalam Islam dijelaskan bahwa menampakkan sifat keislaman merupakan hal yang wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan, hal ini sangat wajar karena secara umum seseorang yang meyakini suatu agama maka ia akan menampakannya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Zainab al-khudhari, *filsafat sejarah Ibn Khaldun*, (Bandung : Pustaka, 1979), p. 79

<sup>19</sup> Musttoni, antara islam dan keislaman, <http://musttoni.blogpot.com/2014/12/antara-islam-dan-keislaman-refleksi>. Di akses hari Rabu tanggal 16 September tahun 2020.

Islam menurut Umar bin Khathtab r.a. berkata, islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada Muhammad Saw., agama ini meliputi : Akidah, Syariat, dan Akhlak. Menurut istilah islam suatu ungkapan penyerahan diri dan kepasrahan secara total kepada Allah Swt.<sup>20</sup> Dan yang dimaksud dengan pengembangan keislaman disini yaitu menyebar luaskan ajaran agama islam.

Pengembangan keislaman yang dimaksud disini yaitu banyaknya masjid, pondok pesantren, dan madrasah di setiap daerah yang di dirikan oleh seorang ulama yang mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat setempat.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggali informasi dari penelitian yang sudah ada sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan ataupun kelebihan. Sebelum melakukan penelitian penulis telah melakukan kajian terhadap karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan

---

<sup>20</sup> M. Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali...*,p. 199.

ini. Adapun penelitian atau karya ilmiah yang mempunyai relevansi dengan judul penulis, sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh yuyun Rodiyana pada tahun 1990 dengan judul Syekh Nawawi Albantani, Riwayat hidup dan sumbangannya terhadap Islam, Fakultas sastra Universitas Indonesia. Tulisan ini membahas dan memfokuskan kepada riwayat hidup dan sumbangannya terhadap islam, sedangkan skripsi yang penulis garap saat ini memfokuskan kepada pengembangan keislaman di tanara tanun 1900-1996.
2. Skripsi yang di tulis oleh Munfikoh pada tahun 2019 dengan judul kontribusi KH. Abdul Ghafar dalam penyalinan naskah keagamaan tahun 1874-1975, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Tulisan ini membahas tentang sosok ulama yang berperan penting dalam penyalinan naskah-naskah keagamaan. Sedangkan skripsi yang penulis garap memfokuskan terhadap peninggalan naskah-naskah KH. Ma'mun di Tanara.

## F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat cara atau langkah yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan.<sup>21</sup> Penulisan skripsi ini menggunakan metode historis, yakni suatu langkah atau cara merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan, mengkritik, menafsirkan dan mensistensiskan data dalam rangka menegakan fakta dan kesimpulan yang kuat.<sup>22</sup>

Setelah masalah dirumuskan, kemudian diadakan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, melalui beberapa tahapan penelitian, yaitu: tahapan Heuristik (Pengumpulan Sumber), Kritik (Verifikasi) , Interpretasi (Penafsiran) dan tahapan Historiografi.

### 1. Tahapan Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Tahapan heuristik adalah pengumpulan sumber. Kata heuristik berasal dari kata *heuriskein* dalam bahasa Yunani yang

---

<sup>21</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bintang Budaya, 1995), pp. 91

<sup>22</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), pp. 55

berarti mencari atau menemukan. Dalam bahasa lain, heuristik dinamakan sebagai *arts inveniendi* (seni mencari) atau sama dengan istilah *arts of invention* dalam bahasa Inggris.<sup>23</sup> Pada tahapan ini penulis mengumpulkan beberapa sumber dari berbagai tempat yang dikunjungi penulis yaitu Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Banten, perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, perpustakaan Fakultas Ushuludin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dalam pengumpulan sumber penulis menemukan sumber dari e-book (buku elektronik) serta buku pribadi milik penulis.

Dari berbagai kunjungan ke berbagai perpustakaan, penulis berhasil mengumpulkan beberapa jilid buku yang sangat menunjang pada masalah yang akan diteliti. Dari sekian banyak buku yang dikumpulkan, maka dipilih mana yang termasuk buku yang sumber primer dan mana buku yang menjadi sumber skunder.

---

<sup>23</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), p.51-52

Untuk sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan materi yang dibahas, dan dari sekian banyak tempat yang dikunjungi, maka diperoleh buku/manuskrip: Anonim, Silsilah Keturunan Nabi Muhammad Saw, Syekh Muhamad Nawawi Tanara dan Syekh Ciliwulung, (29 Syawal 1415h/28 Maret 1995 M, Jam 12 Hari Selasa). Halaman Tengah Kitab, Tulisan Kh. Ma'mun Cakung Bin Syekh Muhamad Ali Al-Madinah.

Kemudian selain mencari referensi buku ke berbagai tempat, penulis juga melakukan penelitian secara langsung ke Desa Tanara, terlebih khusus ke kampung Tanara, ke kampung sukamanah, kampung cakung, dan mengadakan studi wawancara dengan keturunan KH. Ma'mun yaitu: Bapak Ustadz H. Mustanjib anak kandung Kh. Ma'mun, Bapak Ahmad Cili Tajudin cucu kandung Kh. Ma'mun, Bapak Ahmad Fauzan sebagai sekertaris Desa Tanara, untuk mencari sumber dan informasi yang penulis butuhkan.

## 2. Tahapan Kritik (Verifikasi)

Setelah selesai dilaksanakannya langkah pengumpulan sumber-sumber sejarah dalam bentuk dokumen-dokumen, maka yang harus dilaksanakan berikutnya adalah kritik sumber untuk menentukan otentisitas dan kredibilitas sumber sejarah. Sumber-sumber yang telah dikumpulkan terlebih dahulu di verifikasi sebelum digunakan sebab, tidak semuanya langsung digunakan dalam penulisan. Dua aspek yang dikritik ialah otentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah.<sup>24</sup> Adapun hasil dari kritik yaitu ada dua macam ada interen dan eksteren dalam melakukan kritik penulis menyelesaikan materi-materi mana yang tidak mendukung dalam penelitian ini. Sehingga buku-buku yang tidak mendukung penulis tidak memasukannya dalam penelitian ini.

### 3. Tahapan Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun keduanya, analisis dan

---

<sup>24</sup> Abd Rahmad Hamid dan M Saleh Majid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), p.47.

sistensis dipandang sebagai metode-metode utama didalam interpretasi.<sup>25</sup> Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu didalam suatu interpretasi yang menyuluruh. Interpretasi dalam sejarah dapat juga diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Interpretasi yang dimaksud dalam sejarah adalah penafsiran terhadap suatu peristiwa, fakta sejarah.

#### 4. Tahapan Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi disini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan (penarikan kesimpulan).<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), P.114.

<sup>26</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologis Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), p. 123.

Metode inilah yang dilakukan dalam penelitian ini, selain itu juga penulis membandingkan antara pendapat satu dengan pendapat lainnya, sehingga tersusunlah skripsi dengan judul *Peran KH Ma'mun Dalam Pengembangan Keislaman Di Tanara Tahun 1900-1996*. Alasan penulis memilih judul penelitian ini dikarenakan judul ini belum ada satu pun yang meneliti sebelumnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah, pembahasan penulisan ini akan disistematikan menjadi lima bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Riwayat Hidup KH Ma'mun, meliputi: asal usul keluarga KH. Ma'mun, pendidikan KH. Ma'mun, karya-karya KH. Ma'mun.

Bab III. Kondisi Keagamaan di Tanara Tahun 1900-1996, meliputi: kondisi sosial budaya, kondisi keagamaan dan keberadaan ulama dalam kehidupan masyarakat Tanara.

Bab IV. Kontribusi KH Ma'mun dalam Mengembangkan keislaman di Tanara, meliputi: mendirikan pondok pesantren, menyebarkan tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah, suri taudan KH. Ma'mun dan peninggalan KH Ma'Mun.

Bab V. Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.